

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan jaman, manusia semakin menyadari akan pentingnya berolahraga bagi kesehatan tubuh. Olahraga merupakan kegiatan pengelolaan tubuh yang memiliki banyak manfaat. Dengan berolahraga maka tubuh akan terlatih untuk bergerak sehingga sirkulasi aliran darah dan oksigen menjadi semakin lancar. Selain menjaga kesehatan tubuh, olahraga dapat memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kemampuan otak, menunda proses penuaan, mengurangi stres, dan mencegah berbagai macam penyakit (Nuraeni, 2014).

Menurut Mandagi (2010) olahraga berasal dari bahasa Latin yaitu *disportare* yang berarti pemeliharaan atau penghiburan agar menjadi senang. Olahraga atau yang dalam bahasa Jawa dikenal dengan *olahrogo* memiliki arti mengolah diri. Menurut Firdaus (dalam Purba, 2016), olahraga merupakan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dengan melatih dan memelihara jasmani melalui koordinasi gerakan-gerakan tubuh. Pada awalnya olahraga dilakukan untuk memelihara jasmani dengan cara yang

menyenangkan. Sekarang olahraga sudah berkembang menjadi perpaduan ketangkasan jasmani.

Sajoto (dalam Hanifah & Setiawan, 2015). Perkembangan olahraga saat ini mengalami kemajuan pesat, terutama dengan banyaknya jenis cabang olahraga yang dapat disesuaikan dengan minat dan bakat serta tujuan masing-masing manusia dalam melakukan kegiatan olahraga. Ada empat dasar yang menjadi Tujuan manusia melakukan olahraga. Pertama adalah melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan rekreasi, yaitu melakukan olahraga secara tidak formal baik tempat, sarana, maupun peraturannya. Kegiatan olahraga ini hanya untuk mengisi waktu luang dengan senang dan santai. Kedua adalah melakukan kegiatan olahraga untuk pendidikan, yaitu melakukan olahraga untuk mencapai sasaran pendidikan nasional secara formal. Ketiga adalah melakukan olahraga untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, yaitu melakukan olahraga secara formal, baik program, sarana maupun fasilitasnya serta ada tenaga-tenaga ahli yang mengasuh. Keempat adalah melakukan olahraga untuk mencapai prestasi sebagai sasaran terakhirnya. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan dikaitkan dengan pembinaan manusia sebagai objek untuk memperoleh prestasi yang maksimal. Prestasi yang tinggi merupakan perwujudan dari bakat, proses latihan atau pembinaan dan lingkungan.

Salah satu jenis olahraga yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah olahraga prestasi, karena tidak hanya membuat individu menjadi bugar tetapi juga dapat meningkatkan harkat serta

martabat di muka umum. Jika berprestasi secara tidak langsung pasti membawa nama baik diri sendiri, keluarga, daerah bahkan jika mampu berprestasi hingga ajang internasional maka akan mengharumkan nama bangsa dan negara yang dibelanya (Gumelar & Wulandari, 2017).

Beladiri Tarung Derajat lahir di Bandung, 18 Juli 1972 oleh Achmad Dradjat yang memiliki nama julukan AA Boxer. Saat itu beladiri Tarung Derajat masih dikenal dengan nama Boxer. Pada tahun 1988, Boxer pertama kali mengadakan kejuaraan yang disebut “Tarung Bebas AA-BOXER CUP” di kota Bandung. Hingga tahun 1996 sudah tercatat 5 (lima) kali diadakan kejuaraan yang berskala nasional tersebut. Pada tahun 1996 juga terjadi perubahan nama organisasi dari “Boxer” menjadi Keluarga Olahraga Beladiri Tarung Derajat (KODRAT). Alat pelindung (*body protector*) juga sudah mulai dipergunakan karena selama ini tidak ada dalam tradisi Boxer. Tahun 1997 KONI menerima Tarung Derajat sebagai anggota resmi dan menyertakan sebagai cabang olahraga eksibisi pada PON XV-2000 di Surabaya. Baru pada tahun 2004 Tarung Derajat resmi menjadi cabang olahraga prestasi pada “*multi event* PON XVI-2004” Chairad (2014).

Ketua Umum Pengurus Provinsi Keluarga Olahraga Tarung Derajat (Pengprov Kodrat) Kaltim (PROKAL.co (is2/k24, 2014)), mengatakan bahwa ada 17 nomor Tarung Derajat yang diadakan pada perhelatan Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX 2016 Jawa Barat. 17 cabor tersebut terdiri dari 10 kelas tarung bebas putra, 5

kelas tarung bebas putri, dan 2 kelas untuk seni gerak. Ke-10 tarung bebas putra yaitu kelas 49,1-52,2 kg, 52,1-55,3 kg, 55,1-58,4 kg, 58,1-61,5 kg, 61,1-64,6 kg, 64,1-67,7 kg, 67,1-70,8 kg, 70,1-75,9 kg, 75,1-80,1 kg, dan 80,1+ kg. Ke-5 tarung bebas putri, yakni kelas 45,1-50,2 kg, 50,1-54,3 kg, 54,1-58,4 kg, 58,1-62,5 kg, dan 62,1-66,5 kg. Untuk seni gerak terdapat 2 nomor, yaitu rangkaian gerak putri dan gerak tarung campur. Olahraga Tarung derajat adalah seni bela diri *full body contact* yang praktis dan efektif. Olahraga ini diciptakan oleh Achmad Dradjat yang sudah resmi diakui sebagai olahraga nasional dan termasuk dalam olahraga prestasi.

Prestasi merupakan suatu kualitas yang dicapai dari hasil belajar atau berlatih (Hasibuan & Kasih, 2015). Menurut Crow & Crow (dalam Yulianto, 2006), ada 3 faktor yang mempengaruhi proses meraih prestasi. Pertama yaitu faktor aktivitas, merupakan faktor yang mendorong individu untuk belajar. Kedua yaitu faktor organisme, merupakan faktor kepekaan individu berkaitan dalam respon belajar yang ditentukan oleh fungsi alat-alat indra individu tersebut. Ketiga yaitu faktor lingkungan, merupakan faktor yang mempengaruhi proses keseluruhan secara psikologis.

Dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VI Pasal 20, olahraga prestasi adalah segala upaya olahragawan yang mempunyai bakat, kemampuan dan potensi dalam mencapai sebuah prestasi untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa dan dalam pelaksanaannya melalui proses pembinaan, pengembangan yang terencana dan berkelanjutan, serta pemberian ilmu pengetahuan dan

teknologi keolahragaan. Sedangkan prestasi olahraga menurut Sukadiyanto (dalam Yulianto & Nashori, 2006) merupakan aktualisasi diri dari hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk mendapatkan sebuah prestasi, seorang atlet harus melewati proses dimana latihan adalah rutinitas dan mengorbankan tenaga, waktu dan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan seorang atlet Tarung Derajat mengatakan bahwa prestasi yang didapatkan tidak semata-mata karena usaha atlet saja. Ada beberapa faktor yang turut membantu mereka memenangkan sebuah pertandingan seperti pembinaan satuan latihan, akomodasi, tempat latihan, dukungan orang-orang terdekat, kesehatan saat sedang bertanding dan sebagainya.

Pelatih sekaligus ketua pengurus KODRAT kota Semarang mengatakan bahwa Tarung Derajat adalah beladiri praktis dan efektif. Tarung Derajat memiliki aturan main yang diantaranya adalah tendangan tidak boleh dibawah sabuk, tendangan harus diatas sabuk. *“Tarung Derajat seharusnya udah masuk SEA Games dari tahun 2011. Sudah eksibisi di SEA Games, ibaratnya semua udah jalan, itu yang negara lain udah mengajukan semua di Myanmar dulu itu. Indonesia nggak mengajukan sendiri. Padahal kan Tarung Derajat dari Indonesia. Pemerintah kita kenapa malah olahraga dari luar semua ditampung, tapi olahraga bangsa sendiri tidak diperhatikan. Padahal atlet Tarung Derajat punya banyak prestasi.”*

Tabel 1. Daftar Prestasi Atlet Tarung Derajat Kota Semarang

No	Nama	Satlat	Kategori	Prestasi
1	Sucipta Rasa	Kodim	Rager Tarung -52 kg Tarung -52 kg Getar Rager Tarung -52 kg Getar	Perak Pra PON 2007 Bandung Emas Porprov 2009 Solo Perak ekshibisi 2010 Semarang Perak Kejurnas 2010 Riau Emas Kejurnas 2010 Riau Perunggu Porprov 2013 Banyumas Perunggu kejurnas XVI 2013 Bandung
2	Robi Muhammad Syarif		Getar	Perunggu Porprov 2013 Banyumas Perunggu Kejurnas XVI 2013 Bandung
3	Ragil Titisari		Tarung -58 kg	Perak Kejurnas 2006 Jakarta Perak Kejurda 2007 Purworejo Emas Porprov 2009 Solo Emas Ekshibisi 2010 Semarang Perak Kejurnas 2010 Riau
4	Fanita Herdiana	Kodim	Tarung -46 kg	Perak Kejurda 2011 Magelang Perak Piala Umum Kodrat Jateng 2011 Magelang Emas invitasi Jateng 2013 Semarang

(sumber: data hasil observasi pembinaan kota Semarang)

Olahraga Tarung Derajat merupakan olahraga beladiri asli dari Indonesia sehingga patut untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah agar dapat berkembang. Meningkatkan prestasi atlet adalah salah satu langkah untuk melakukan pengembangan.

Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan prestasi olahraga atlet Tarung Derajat merupakan hal yang penting.

Menanggapi uraian diatas, Alderman (dalam Herman, 2011), beranggapan bahwa prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Faktor pembawaan fisik meliputi; panjang lengan, lebar bahu, kemampuan gerak, tinggi badan dan sebagainya. Faktor kesegaran jasmani yang meliputi; daya tahan, kecepatan, power, kelenturan, kelincahan, kekuatan, dan sebagainya. Terakhir adalah faktor psikologis dan tingkah laku yang meliputi; inteligensi, motif-motif berprestasi, agresivitas emosi, hasrat ingin selalu menang, aktualisasi diri, motivasi, rasa tanggung jawab, rasa percaya diri dan sebagainya.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola di Persatuan Sepakbola Indonesia Kudus (PERSIKU)”, Sakti (2014) menemukan bahwa faktor yang memengaruhi motivasi prestasi atlet adalah pengaruh keluarga dan kebudayaan, kepercayaan diri, jenis kelamin, dan pengakuan prestasi. Pada penelitian “Survey Pembinaan Atlet Tarung Derajat di Satuan Latihan Kota Semarang tahun 2014” peneliti menemukan bahwa untuk mencapai prestasi yang maksimal, diperlukan suatu bentuk program terpadu pembinaan prestasi olahraga. Pada penelitian lain yang berjudul “Prestasi Olahraga Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Pada Atlet Menembak” Purba (2016) menemukan bahwa kepercayaan diri

dan dukungan sosial memberikan sumbangsih sebesar 49,3% terhadap prestasi olahraga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi olahraga merupakan hasil upaya maksimal seorang atlet atau olahragawan maupun tim dalam kegiatan olahraga dan terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi prestasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan atlet Tarung Derajat berprestasi?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menyebabkan atlet Tarung Derajat berprestasi.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya keilmuan pada psikologi olahraga dan memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan prestasi olahraga pada atlet Tarung Derajat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada atlet dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi olahraga Tarung Derajat.